

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Petani Dalam Program Agrowisata Petik Jeruk Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani” studi kasus di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik sosial ekonomi petani yang ada di Desa Selorejo. Analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari karakteristik sosial ekonomi terhadap partisipasi petani. Kemudian analisis uji beda rata-rata digunakan untuk melihat perbedaan pendapatan petani yang ikut dan tidak ikut berpartisipasi dalam agrowisata. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut diantaranya : (1) Karakteristik sosial sosial ekonomi petani jeruk yang ikut berpartisipasi dalam agrowisata petik jeruk berbasis masyarakat meliputi tingkat pendidikan, keikutsertaan petani dalam organisasi masyarakat, jumlah anggota keluarga dan kepemilikan alat komunikasi merupakan variabel karakteristik yang berbeda dengan petani yang tidak berpartisipasi dalam agrowisata petik jeruk. (2) Partisipasi petani dalam agrowisata berbasis masyarakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tergolong sedang dengan persentase 67,82 persen. (3) Karakteristik sosial ekonomi petani jeruk dapat mempengaruhi partisipasi petani dalam agrowisata petik jeruk berbasis masyarakat sebesar 57,8 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,2persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. (4) Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa pendapatan petani yang berpartisipasi dalam agrowisata lebih besar dengan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel yang bernilai ($2,977 > 1,672$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terima H_1 dan tolak H_0 yang berarti terdapat perbedaan pendapatan secara nyata antara petani yang ikut berpartisipasi dalam agrowisata dan petani yang tidak ikut berpartisipasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ayu Ida Fitriana pada tahun 2014 berjudul “Dampak Program Kegiatan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Usahatani Apel” Studi kasus di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kabupaten Malang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif

yang terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan usahatani, dan menggunakan alat analisis berupa uji t untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara petani agrowisata dengan petani non agrowisata. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut : dari hasil analisis uji beda rata-rata nilai t hitung sebesar 2,31 dan t tabel sebesar 1,67, dengan tingkat signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata pada rata-rata pendapatan usahatani petani APA dengan rata-rata pendapatan usahatani petani Non APA. Hal ini menunjukkan bahwasannya kegiatan agrowisata dengan Tulungrejo Funducation Experience sebagai kelompok pengembang mampu memberikan dampak terhadap pendapatan usahatani petani di desa Tulungrejo.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ameliawati pada tahun 2015 dengan judul “Dampak Program Agrowisata Petik Belimbing Terhadap Pendapatan Petani Belimbing” Studi Kasus di Agrowisata Belimbing Desa Ngeringinrejo, Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (untuk menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan petani belimbing), serta untuk mengetahui beda pendapatan rata-rata digunakan analisis uji beda rata-rata. Hasil Penelitian antara lain: (1) Rata-rata kunjungan wisatawan di agrowisata petik belimbing pada bulan Juli-Desember 2014 mengalami fluktuasi. Pada bulan Juli-Desember 2014 didapatkan nilai rata-rata penerimaan pengelola agrowisata per bulan sebesar Rp 2.316.000. (2) Rata-Rata total biaya, penerimaan dan pendapatan yang diterima petani belimbing di agrowisata lebih besar daripada petani non agrowisata. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata nilai t hitung yaitu $7,653 > 1,684$ dan signifikansi $0,000 < 0,1$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata pada rata-rata pendapatan petani belimbing yang bergabung dalam agrowisata dan non agrowisata.

2.2. Tinjauan mengenai Apel

Apel (*Malus domestica* Borkh.) termasuk rajanya buah komersial karena konsumennya luar biasa banyaknya. Di Indonesia, apel diperkenalkan oleh orang Belanda dan dikembangkan oleh orang Indonesia. Sayangnya daerah di Indonesia yang cocok ditanami apel masih sangat terbatas. Daerah Batu, Malang, merupakan sentra apel di Indonesia karena tanaman ini banyak diusahakan sebagai suatu usaha

tani. Oleh penduduk di Malang tanaman ini ditanam di pekarangan maupun di kebun (Untung, 1996).

Menurut Untung (1996), dalam tatanama atau sistemik (taksonomi) tumbuhan buah apel, diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub-divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Rosales
Family : Rosaceae
Genus : Malus
Spesies : Malus domestica

Apel diketahui mengandung beberapa vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi manusia. Sebutir apel berdiameter 5-7 cm mengandung vitamin A 900 IU/100g, tiamin 7 mg, riboflavin 3 mg, niasin 2 mg, vitamin C 5 mg, protein 3 g, energi 58 kalori, lemak 4 g, karbohidrat 14,9 g, kalsium 6 mg, besi 3 mg, fosfor 10 mg, dan kalium 130 mg. Dengan kandungan seperti itu ada orang berpendapat bahwa tingkat keasaman yang rendah pada apel meningkatkan produksi air liur yang baik untuk kesehatan gigi. Penelitian menunjukkan bahwa memakan apel sebutir sehari memperkecil risiko terkena asma, arthritis, dan penyakit kulit (Untung, 1996).

2.3. Tinjauan mengenai Agrowisata

2.3.1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Menurut Arifin (2001) agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang di lakukan di kawasan pertanian dan aktivitas di dalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Agrowisata tersebut ikut melibatkan wisatawan dalam kegiatan-kegiatan pertanian.

Sedangkan menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996) agrowisata merupakan suatu upaya dalam rangka menciptakan produk wisata baru (diversifikasi). Kegiatan agrowisata juga merupakan kegiatan pengembangan wisata yang berkaitan dengan kegiatan pedesaan dan pertanian yang mampu meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan pedesaan.

Menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996) secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Kebun raya

Obyek wisata berupa kebun raya memiliki kekayaan berupa tanaman yang berasal dari berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan, dan kesegaran udara yang memberikan rasa nyaman.

2. Perkebunan

Kegiatan usaha perkebunan meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar swasta nasional ataupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Berbagai kegiatan obyek wisata perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi, dan pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran).

Daya tarik perkebunan sebagai sumber daya wisata antara lain:

- a. Daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama
- b. Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar
- c. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya.
- d. Perkembangan teknik pengelolaan yang ada

3. Tanaman pangan dan hortikultur

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultur yakni bunga, buah, sayur, dan jamujamuan. Berbagai proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan obyek agrowisata.

4. Perikanan

Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budi daya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumber daya wisata di antaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

5. Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain pola beternak, cara tradisional dalam peternakan, serta budi daya hewan ternak.

2.3.1. Manfaat Agrowisata

Tirtawinata dan Fachruddin (1996) menjelaskan tentang manfaat agrowisata antara lain:

1. Meningkatkan konservasi lingkungan

Salah seorang pakar mengatakan bahwa pariwisata merupakan industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik-buruknya lingkungan. Karena di dalam pengembangan pariwisata, asas pengelolaan lingkungan secara benar diperlukan untuk melestarikan kemampuan lingkungan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

2. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam

Lingkungan alam yang indah dan tertata apik tentu akan membuat orang terpesona. Keindahan visual dapat diperoleh dari topografi, jenis flora dan fauna, warna, dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam suatu tata ruang yang serasi dengan alam. Setiap obyek agrowisata tentu memiliki daya tarik estetika tersendiri.

3. Memberi nilai rekreasi

Sebagai obyek pariwisata, agrowisata tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan rekreasi. Rekreasi di tengah alam yang indah dan nyaman memang memiliki kepuasan tersendiri. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agrowisata

perlu membuat atau menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang atau paket-paket acara yang dapat menimbulkan kegembiraan di tengah alam.

4. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan

Kunjungan para wisatawan ke lokasi agrowisata tidak hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi dapat pula bernilai ilmiah. Kekayaan flora dan fauna dan seluruh ekosistem yang ada di dalam kawasan agrowisata tentunya sangat mengundang rasa ingin tahu dari para peneliti, ilmuwan, ataupun kalangan pelajar. Dengan demikian, kehadiran agrowisata akan sangat membantu mereka yang senantiasa haus dengan ilmu pengetahuan.

5. Mendapatkan keuntungan ekonomi

Selain memberikan nilai-nilai yang sulit diukur secara materi seperti rasa nyaman, kegembiraan, nilai ilmu pengetahuan, dan kelestarian alam, agrowisata juga memberikan keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi ini tentunya sangat erat kaitannya dengan tujuan pengelolaan agrowisata itu. Keuntungan tersebut tidak hanya bagi pengelola agrowisata itu, tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya, pemerintah daerah, dan negara pada umumnya.

2.4. Tinjauan Mengenai Dampak

2.4.1. Definisi Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Sedangkan menurut Suratmo (2004), Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia.

2.4.2. Dampak Potisif dan Negatif Agrowisata

Pengertian dampak positif menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif, sedangkan dampak negatif adalah

pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif agrowisata menurut Endang Retnoningsih (2013):

1. Dampak positif agrowisata terhadap kehidupan ekonomi
 - a. Pendapatan meningkat
 - b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja
 - c. Pembangunan infrastruktur / mendorong pembangunan daerah
2. Dampak negatif agrowisata terhadap kehidupan ekonomi
 - a. Pembiayaan infratstruktur
 - b. Meningkatkan harga – harga
 - c. Ketergantungan sektoral / ketergantungan pada sektor agrowisata

Pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dinyatakan Ismayanti (2010) mengenai dampak negatif agrowisata yaitu 1). Bahaya ketergantungan terhadap industri pariwisata, 2). Peningkatan inflasi dan nilai lahan, 3). Produksi musiman.

2.5. Tinjauan Mengenai Pendapatan Usahatani

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih dari keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya (Suratiah, 2006).

Perhitungan pendapatan usahatani dilakukan dengan menghitung semua pengeluaran dan penerimaan selama proses produksi berlangsung. Menurut Suratiah (2006) untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat dilakukan dengan pendekatan nominal (*nominal approach*), pendekatan nilai yang akan datang (*future value approach*), dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

Pendekatan nominal dilakukan tanpa memperhitungkan nilai mata uang menurut waktu (*time value of money*), dimana nilai yang digunakan adalah harga yang berlaku sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam suatu proses produksi seperti formula berikut ini:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp/m²)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp/m²)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel) (Rp/m²)

Menurut Suratiyah (2006), penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga jual petani yang dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp/m²)

Y = Produksi yang diperoleh dari usahatani (Rp/m²)

Py = Harga Y. (Rp)

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan yang diterima dalam usahatani antara lain pendapatan tenaga kerja, pendapatan bersih dan pendapatan keluarga. Pendapatan bersih usahatani diperoleh dengan cara mengurangi keseluruhan penerimaan dengan total biaya atau dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

π = Pendapatan bersih usahatani (Rp/m²)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp/m²)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp/m²)